

PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA

Hilmiyatul Maspupah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Cendekia Abditama

Email: hilmiyatulmaspupah@gmail.com

Aprianif

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: aprianif@uca.ac.id

Received: September, 2022

Accepted: Oktober 2022

Published: November, 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how much influence reward and punishment have on student discipline, especially at MIS As-Syarifiyah Jatake Tangerang. This research uses quantitative methods, with double linear regression analysis, the study was conducted at MIS As-Syarifiyah, as for sampling techniques with random sampling. The analytical tests carried out include validity tests, reliability tests, classical assumption tests, hypothesis tests through t tests and f tests as well as coefficient of determination tests. The results of this study show that the variables X1 and X2 simultaneously affect student discipline, judging from the results of the f test ($50.606 > 3.241$) which showed that f count was greater than f table, then H_0 was rejected and H_a was accepted and proven to be correct. Furthermore, the results of the t test to prove X1 and X2 have a partial effect on student discipline, and show the results of X1 with $4,735 > 2,026$ and X2 with $3,803 > 2,026$, then punishment affects discipline. The adjustend R square number of 0.732 shows 73.2%, which means that X1 and X2 have an effect on the discipline of students at MIS As-Syarifiyah, the remaining 26.8% is explained by other variables.

Keywords: Reward, Punishment, Student Discipline.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa khususnya di MIS As-Syarifiyah Jatake Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan analisis regresi linier ganda, penelitian dilakukan di MIS As-Syarifiyah, Adapun teknik pengambilan sampel dengan random sampling. Uji analisis yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis melalui uji t

dan uji f serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, dilihat dari hasil uji f ($50,606 > 3,241$) yang menunjukkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima dan terbukti kebenarannya. Selanjutnya hasil uji t untuk membuktikan X1 dan X2 berpengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan siswa, dan menunjukkan hasil X1 dengan $4,735 > 2,026$ dan X2 dengan $3,803 > 2,026$ maka punishment berpengaruh kepada kedisiplinan. Adapun angka adjustend R square 0,732 menunjukkan 73,2% yang berarti X1 dan X2 berpengaruh kepada kedisiplinan siswa di MIS As-Syarifiyah, sisanya sebesar 26,8 % di jelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Kedisiplinan Siswa.

PENDAHULUAN

Ditetapkannya peraturan guna terwujudnya nilai-nilai pendidikan pada setiap anak dan membantu penanggulangan suatu perilaku ataupun sikap yang tidak diinginkan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak pelanggaran dan penyimpangan yang terjadi pada siswa. Siswa terkadang melakukan hal itu dengan sengaja dan sadar atas kesalahannya, hingga terjadinya pengulangan pelanggaran yang menjadi kebiasaan terhadap keseharian siswa. Contoh tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, datang ke sekolah terlambat, membuang sampah sembarangan, mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan tenggat waktu, tidak mencukur rambut sebagaimana peraturan dan lain sebagainya.

Masalah pelanggaran-pelanggaran tersebut terjadi menunjukkan bahwa adanya masalah yang serius dalam karakter kedisiplinan pada siswa. Munculnya sikap tidak disiplin sama dengan menunjukkan adanya pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan pada lembaga sekolah kurang efektif karena tidak membawa dampak positif pada karakter siswa. Sadarnya siswa mengetahui bahwa perilaku pelanggaran yang ia lakukan tersebut salah namun siswa tidak memiliki kebiasaan dan daya untuk menertibkan diri menghindari perilaku pelanggaran tersebut.

Pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa dapat menjadi salah satu upaya dalam membentuk kedisiplinan. Upaya penerapan *reward* dan *punishment* di sekolah dalam menjalankan berbagai peraturan dan norma yang ada di sekolah. *Reward* yang diberikan kepada siswa dapat berupa hadiah, pujian dan sebagainya. Sedangkan bentuk *punishment* yang diberikan kepada siswa dapat berupa hukuman, ancaman larangan pemberian tugas dan sebagainya, yang tentu saja mendidik.

KAJIAN TEORI

A. *REWARD*

Definisi reward Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penghargaan yaitu perbuatan (hal, dsb) menghargai, penghormatan. Secara umum dapat diartikan sebuah reaksi positif terhadap perilaku siswa tertentu yang memungkinkan perilaku berulang (Nurul Zainuddin Ulfa, Andi Muthia Sari Handayani, 2020).

Menurut Purwanto, Reward adalah sarana pendidikan yang membuat siswa menjadi senang, maka dengan demikian reward dibutuhkan di lingkungan kelas atau sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar (Rosyid moh zaiful, 2018).

Maka dapat disimpulkan, reward adalah suatu sarana pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan, membangkitkan semangat, motivasi dalam pembelajaran dan dalam melakukan pengulangan terhadap hal baik.

Reward banyak disebutkan dalam Al-Qur'an mengenai ganjaran atau penghargaan atau pahala, khususnya bagi orang-orang baik yang akan menerima ganjaran dari perbuatan ketika di dunia dan akhirat. Salah satunya dalam Q.S. Al—Zalzalah ayat 7.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (Q.S. Al-Zalzalah: 7)

Pada ayat ini ditafsirkan menurut Al-Magarhi mengemukakan pendapat yaitu barang siapa yang melakukan kebajikan, biarpun hanya sedikit, tetapi mereka tetap menerima balasan atas perlakuan baik yang dilakukan. Sedangkan siapa saja yang melakukan perbuatan jahat, biarpun hanya sedikit, tetapi mereka tetap menerima balasan atas kejahatan yang dilakukan. Dan atas perbuatan ini tidak memandang siapa yang berbuat baik mukmin atau kafir, karena semua akan dibalas sesuai dengan perbuatan yang dia lakukan (Ma'rifah Hidayatul, 2022).

1. *Macam-Macam Reward*

Menurut Muhammad Jameel Zeeno *reward* terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Pujian yang mendidik : seorang guru sudah seharusnya memberikan pujian ketika melihat siswa melakukan perilaku baik dan terpuji.

- b) Hadiah : dalam pemberian hadiah disebut reward materril. sebaiknya hadiah-hadiah yang diberirakn hadiah yang berguna untuk siswa.
- c) Penghormatan : *reward* jenis ini terbagi dua macam. Pertama berbentuk penobatan yaitu dengan cara diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Kedua, penghormatan berbentuk pemberian kebebasan untuk melakukam sesuatu.

2. Tujuan Pemberian Reward

- a) *Reward* diberikan untuk membuat motivasi siswa lebih besar dalam rangka berbuat kebaikan.
- b) *Reward* menjadi pengasah dalam diri siswa untuk menjadi lebih semangat dalam belajar juga membantu siswa menjadi lebih patuh akan peraturan.

B. *PUNISHMENT*

Definisi punishment menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), hukuman yaitu siksa dan sebagainya, hukuman bagi yang melanggar hukum dan sebagainya, atau hasil/akibatdari putusan hakim atau hukuman hakim yang menghukum dari perbuatannya. Secara umum punishment dapat diartikan perlakuan dengan sadar dan sengaja yang mengakibatkan terjadinya penderitaan kepada orang yang menerima hukuman, diakibatkan oleh kesalahan yang dibuatnya. Dalam dunia pendidikan punishment memiliki hubungan yaitu sebagai suatu alat pendidikan refresif yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi.

Menurut M. Ngalim Purwanto “Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) setelah terjadi suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan” (Abdul rohmat, 2017b).

Maka dapat disimpulkan punishment (hukuman) adalah alat pendidikan yang digunakan untuk menyadarkan dan membimbing siswa bahwa suatu hukuman yang ia dapatkan merupakan timbal balik dari perbuatan kesalahan yang ia lakukan.

Dalam Islam punishment (hukuman) dianjurkan karena dengan hukuman tersebut membuat manusia sadar untuk tidak melakukan kesalahan, atau dalam

Islam biasa dikenal dengan larangan dan dosa. Salah satunya ayat yang menjelaskan hukuman yaitu Q.S. Al-Zalzalah:8.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “ Dan barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (QS. Al-Zalzalah:8)

Pada ayat menurut Quraish shihab menjelaskan bahwa siapa saja nanti yang sudah berada di alam akhirat, akan menyadari semuanya diperlakukan secara adil. Yang melakukan kebajikan sebesar biji dharrah, dimanapun dan sekecil apapun maka semua akan melihatnya, begitupun sebaliknya, yang melakukan kejahatan sebesar biji dharrah, akan melihat apa yang dilakukan (Ma’rifah Hidayatul, 2022).

Dalam hadist terdapat pula sebuah hadist yang berkesinambungan dengan punishment yaitu

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابوداود عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده)

Artinya: “Surulah anak-anakmu salat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka dari tempat tidurnya.” (HR. Abu Dawud dari ‘Amr ibn Syu’aib) (Aprianif, 2018)

Berdasarkan hadis di atas, dapat dihubungkan dengan punishment bahwa dalam agama diperintahkan solat pada anak yang telah menginjak umur 7 tahun dan jika tidak menjalankannya maka dianjurkan untuk dipukul ketika usia 10 tahun, dimana cara tersebut merupakan suatu punishment yang dianjurkan oleh agama dalam salah satu upaya mencapai kedisiplinan dan sadar akan kewajibannya sebagai seorang muslim.

1. Macam - Macam Punishment

Ditinjau dari segi objek dan sasaran, dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Hukuman Jasmani(fisik)
- b) Hukuman Rohani(psikis)

Sedangkan ditinjau dari segi cara atau bentuk, suatu hukuman dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a) Hukuman dengan Isyarat : dengan memberikan isyarat dengan mimik kepada siswa bahwa ia melakukan kesalahan atau pelanggaran.
- b) Hukuman dengan Perbuatan : hukuman ini diberikan dengan cara memberi tugas atau membuat kesenangannya dicabut akibat kesalahan yang siswa lakukan.
- c) Hukuman dengan Perkataan : hukuman ini berikan dengan perkataan kepada siswa. Dalam hukuman perkataan ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam:
 - 1) Memberi nasehat atau kata-kata yang sifatnya konstruktif
 - 2) Teguran dan peringatan
 - 3) Ancaman
- d) Hukuman Badan : hukuman diberikan kepada siswa dengan cara seperti memukul, mencubit dan sebagainya. (Kadri, n.d.)

2. Tujuan Pemberian Punishment

Menurut Ngalim *punishment* bertujuan untuk :

- a) Teori Pembalasan, sebuah teori yang diadakan dengan pembalasan dendam kepada kelainan dan pelanggaran.
- b) Teori Perbaikan, teori untuk menuntaskan kejahatan dan memperbaiki pelanggar untuk tidak berbuat kesalahan.
- c) Teori Perlindungan, teori untuk melindungi masyarakat dari perilaku salah.
- d) Teori Ganti Rugi, teori untuk menggantikan kerugian yang diakibatkan oleh pelanggaran.
- e) Teori ketakutan, teori ini dikatakan menciptakan ketakutan pada penjahat melalui tindakannya, seperti halnya penjahat takut untuk mengulangi kasusnya. (Abdul rohmat, 2017b)

Maka dapat dipahami dari uraian di atas, bahwa *punishment* (hukuman) ditujukan untuk menghentikan pola tingkah laku yang menyimpang dari nilai atau norma yang berlaku, dan menjadikan hukuman untuk siswa lebih menaati setiap aturan dan tidak mengulangi setiap kesalahan yang ia buat.

C. KEDISIPLINAN

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “discipline” yang artinya latihan atau pendidikan kesopanan dan keroohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa (KBBI) “Disiplin adalah 1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb); 2) ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb); 3) bidang studi objek, system, dan metode tertentu.

Menurut Masykur Arif Rahman “Disiplin adalah perilaku diri seseorang yang menjadi gambaran dalam perbuatan atau tingkah laku individu, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan norma yang ditetapkan, dengan tujuan tertentu.” (Abdul rohmat, 2017a)

Maka dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran dan proses membiasakan diri untuk menjalankan dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku disekitarnya baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dengan tujuan yang diharapkan.

1. Unsur – Unsur Kedisiplinan

Terdapat empat unsur kedisiplinan yaitu

- a) Peraturan sebagai pedoman berperilaku
- b) Konsistensi terhadap peraturan
- c) Hukuman untuk pelanggaran peraturan
- d) Penghargaan bagi sikap yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

- a) Lingkungan

Lingkungan dapat berperan penting untuk meningkatkannya kedisiplinan siswa karena lingkunganlah yang selalu menemani kehidupan kesehariannya.

- b) Keadaan Emosional Sekolah

Perilaku guru dan jenis pendisiplinan yang digunakan guru mempunyai hubungan dengan siswa karena dengan begitu dapat mempengaruhi keadaan siswa ketika berada di sekolah atau kelas.

c) Sikap Terhadap Pelajaran

Sikap terhadap pelajaran di sekolah dapat membawa faktor tidak disiplinnya siswa karena mereka hanya menyukai bermain ketika disekolah dan meyebabkan pelanggaran yang dilakukan terhadap pelajaran dikelas.(Yulita Eka Putri, 2019)

METODE

Teknik yang digunakan menggunakan metode kuantitatif, dalam rangka meneliti hubungan dan pengaruh dari variabel X1(reward) dan X2 (punishment) terhadap Y (kedisiplinan). Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang populasinya seluruh siswa MIS As-Syarifiyah dan sampelnya terpilih 40 orang dari kelas 3,5 dan 6. Teknik pengumpulan data peneliti yaitu: teknik dokumentasi, teknik angket, teknik observasi, teknik wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapatnya atau tidak pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa di MIS As-syarifiyah Jatake Tangerang.

Untuk dapat mengetahuinya, maka hipotesis yang terdapat masih harus diuji kebenarannya yakni:

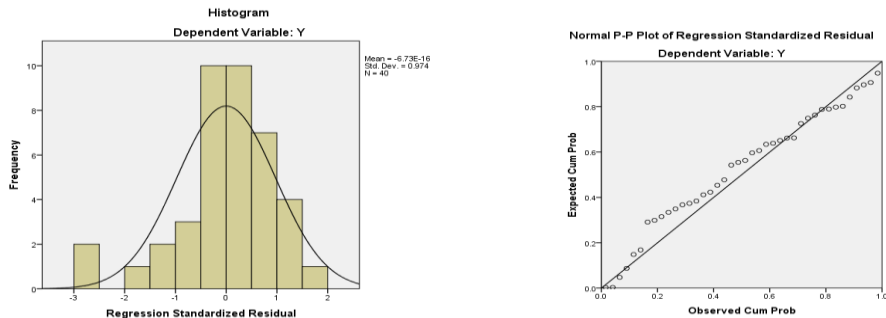
Ho: artinya *reward* dan punishment tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MIS As-Syarifiyah Jatake Tangerang.

Ha : artinya terbukti *reward* dan punishment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di MIS As-Syarifiyah Jatake Tangerang.

Peneliti mendapatkan hasil yang berdistribusi normal berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berikut hasil dari penelitian yang didapat.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Pada kedua diagram di atas menemukan hasil, diagram batang garis lengkungan berbentuk lonceng dan diagram P-P plots setiap plots berada di mengikuti garis lurus. Maka dengan hasil demikian disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	.125	3.605		.035	.972			
X1	.581	.123	.524	4.735	.000	.592	1.690	
X2	.479	.126	.420	3.803	.001	.592	1.690	
a. Dependent Variable: Y								

Maka dari hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,100 yaitu 0,592 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 yaitu 1.690. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	8.182	2.253		3.631	.001
1	<i>Reward</i>	-.052	.080	-.127	-.655	.517
	punishment	-.126	.076	-.321	-1.649	.108

a. Dependent Variable: Abs_Res

Maka dengan jumlah nilai signifikansi 0,517 pada variabel X1 dan 0,108 pada variabel X2 menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.718	3.927	1.797

Maka ditemukan nilai DU 1,60 dan nilai DW 1,797.
 $4 - 1,60 = 2,40$. Maka dengan itu nilai DW dengan jumlah 1,797 berarti berada di antara nilai DU dan DW. Maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

2. Uji Linearitas Berganda

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	450.059	31	14.518	16.592	.000
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	450.059	30	15.002	17.145	.000
	Within Groups		7.000	8	.875		
	Total		457.059	39			

Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel di atas diperoleh nilai *Sig. Linearity* yaitu 0,100 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X1 (*reward*), X2 (*punishment*) dengan variabel Y (kedisiplinan).

3. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji t Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.125	3.605		.035	.972		
	X1	.581	.123	.524	4.735	.000	.592	1.690
	X2	.479	.126	.420	3.803	.001	.592	1.690

Nilai sig variabel X1 (*reward*) yaitu 0,000. Maka artinya X1 *reward* berpengaruh terhadap kedisiplinan.

Nilai sig variable X2 (*punishment*) yaitu 0,001. Maka artinya X2 *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1560.592	2	780.296	50.606	.000 ^b
	Residual	570.508	37	15.419		
	Total	2131.100	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

b) Uji f Simultan

Hasil dari tabel di atas adalah sig 0,00. Maka dengan nilai signifikansi tersebut berarti $< 0,05$. Dengan itu dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak berarti X1 (*reward*) dan X2 (*punishment*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (kedisiplinan).

4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 ^a	.732	.718	3.927	1.797

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Maka didapatkan hasil dari perhitungan diatas, pengaruh yang diberikan kepada variabel dependen secara simultan oleh variabel independen yaitu sebanyak 73,2%,

Maka dapat disimpulkan dari hasil yang telah didapat oleh perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 21 yakni menyatakan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, karena terdapat pengaruh sebesar 0,73,2% terhadap kedisiplinan, yang dilakukan pengujian kepada 40 orang siswa MIS As-Syarifiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa yang telah diperoleh dan telah dijelaskan mengenai pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa di MIS As-Syarifiyah Jatake Tangerang, maka dapat disimpulkan dari jawaban permasalahan yang dibahas yaitu:

1. Reward dan punishment di MIS As-Syarifiyah tergolong terlaksana dengan baik. Baik guru dan sekolah bersama-sama saling memberikan penguatan reward dan punishment terhadap siswa.
2. Kedisiplinan yang dilaksanakan di MIS As-Syarifiyah tergolong terlaksana dengan baik. Karena siswa mematuhi aturan-aturan yang ada. Serta banyaknya siswa yang patuh terhadap aturan yang dibuat oleh sekolah dan kelas.
3. Pengaruh variabel X1 (reward) dan X2 (punishment) terhadap variabel Y (kedisiplinan) terbukti melalui hasil perhitungan yang dilakukan oleh SPSS 21. Pengaruh X terhadap Y secara parsial di uji melalui uji t, yang menunjukkan hasil X1 dengan $4,735 > 2,026$ dan X2 dengan $3,803 > 2,026$ dengan hasil demikian X1 (*reward*) dan X2 (*punishment*) secara parsial berpengaruh kepada variabel Y (kedisiplinan). Selanjutnya, hasil uji f untuk membuktikan apakah X1 (*reward*) dan X2 (*punishment*) berpengaruh kepada variabel Y (kedisiplinan) secara simultan. Hasil dari uji f menunjukkan $50,606 > 3,241$. Maka dapat disimpulkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel, yang menunjukkan berarti variabel *reward* dan *punishment* berpengaruh secara simultan kepada variabel kedisiplinan. Secara koefisien determinasi variabel *reward* dan *punishment* kepada variabel kedisiplinan berpengaruh sebesar 73,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohmat. (2017). *Penanaman Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Abdul Rohmat. (2017). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MA Islamiyah Ciputat*.
- Aprianif. (2018). *Taklif Dewasa Dini Dalam Hukum Islam (Analisis Pubertas Prekoks Dan Gifted)*. *Istighna*, Vol.1.
<https://E-Journal.Stit-Islamic-Village.Ac.Id/Index.Php/Istighna/Article/Download/18/19>
- Kadri, Raja Muhammad. (N.D.). *Hukuman Dalam Mendidik Perseptif Hadis*.
- Ma'rifah Hidayatul. (2022). *Penafsiran Surat Al-Zalzalah Perspektif Bintusy Syati' Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Bayani Li Al-Qur'an AL-Karim*. UIN Sunan Ampel.
https://Digilib.Uinsby.Ac.Id/51966/2/HidayatulMa%27rifah_E03218011.Pdf
- Nurul Zainuddin Ulfa, Andi Muthia Sari Handayani, A. (2020). *Penerapan Reward Dan Punishment Terhadap Pelaksanaan Shalat Subuh Pada Anak Di Yayasan Panti Asuhan At-Tamwir Kabupaten Toli-Toli*. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2 No.2.

- <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/nosipakabelo/article/download/838/495>
- Rosyid Moh Zaiful, A. R. A. (2018). *Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan*. LiterasiNusantara.
https://www.google.co.id/books/edition/REWARD_PUNISHMENT_DALAM_PENDIDIKAN/Jwqadwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Menurut+Buchori+Alma+Reward+adalah&pg=PA93&printsec=frontcover
- Yulita Eka Putri. (2019). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMK Tujuh Lima Satu Purwokerto*.